

## SIARAN PERS

### **Tahun sanitasi internasional soroti masalah akses terhadap air aman dan sanitasi layak**

**Jakarta 27 Maret 2008:** Diperkirakan terdapat 2,6 milyar orang di seluruh dunia - termasuk 980 juta anak - tidak memiliki toilet di rumah mereka, demikian menurut UNICEF. Kurangnya sarana sanitasi dasar ini telah mencapai titik yang kritis dengan adanya 5.000 anak dibawah usia lima tahun (balita) meninggal setiap hari karena penyakit diare.

Pemerintah Indonesia meluncurkan Tahun Sanitasi Internasional di Jakarta hari ini sebagai upaya untuk mengangkat masalah-masalah sanitasi, air bersih dan lingkungan di kalangan masyarakat umum, pemerintah daerah, masyarakat madani, dan pihak-pihak terkait lainnya di Indonesia.

"Kita perlu bekerjasama untuk memastikan bahwa perempuan dan anak-anak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak sebagai pemenuhan hak dasar mereka. Ini merupakan harapan yang seharusnya bisa tercapai, dan saya mendukung upaya-upaya pemerintah dalam hal ini," demikian Dr. Gianfranco Rotigliano, Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia.

Tahun Sanitasi Internasional 2008 bertujuan untuk mengangkat masalah-masalah sanitasi dalam agenda internasional dan mempercepat tercapainya kemajuan dalam memenuhi sasaran Tujuan Pembangunan Milenium dalam mengurangi jumlah orang-orang yang hidup tanpa akses terhadap sanitasi yang membaik pada tahun 2015 hingga separuhnya.

"Di Asia Timur, hampir separuh penduduknya tidak memiliki akses terhadap sanitasi yang memadai, seperti jamban cemplung, jamban siram atau jamban kompos. Kenyataan buruk ini - dihadapi oleh hampir 800 juta orang - telah menebarkan penyakit dan kesenjangan dalam skala yang sangat besar, memperkuat lingkaran setan kemiskinan di kalangan masyarakat yang terpinggirkan, dan memperlebar ketimpangan antara masyarakat kota dan desa, kerumaha tangga kaya dan miskin," ujar Dr. Rotigliano.

Di Indonesia, hampir 69 juta orang tidak memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar dan 55 juta orang tidak memiliki akses terhadap sumber air yang aman. 100.000 anak berusia dibawah tiga tahun meninggal setiap tahunnya di Indonesia karena diare. Diare merupakan penyebab kematian anak-anak kedua terbesar di negara berkembang setelah infeksi saluran pernapasan akut.

Perilaku hidup bersih yang membaik, jika disertai dengan adanya akses terhadap toilet, menurunkan tingkat kematian anak dan meningkatkan jumlah anak perempuan yang bersekolah, mengurangi kekurangan gizi dan tingkat infeksi, memberi martabat yang lebih baik serta keleluasan bagi semua, khususnya perempuan, yang sering secara tidak sepadan mengalami ketidaknyamanan karena kurangnya toilet yang bersih dan aman.

UNICEF mendukung Pemerintah Indonesia untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. UNICEF mendukung pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi serta pembangunan kapasitas di delapan propinsi di Indonesia. Proyek-proyek ini mendukung pemerintah daerah untuk menyediakan air ledeng dan fasilitas sanitasi di tingkat rumah tangga. Proyek-proyek tersebut juga menyediakan alat pengolahan air minum untuk rumah tangga, sarana air bersih dan sanitasi di sekolah, pengenalan kebersihan dan peningkatan kesadaran di tingkat sekolah dan masyarakat, disamping juga mendukung pembangunan kapasitas pemerintahdaerah untuk memperbaiki perencanaan, pemantauan dan penerapan proyek air bersih dan sanitasi yang sesuai dengan kebijakan nasional penyediaan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis masyarakat.

**Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:**  
**Kirsty Mclvor, Communication Officer UNICEF**  
**(021) 570 5816 ext 298 / 0812 1052 631**